

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

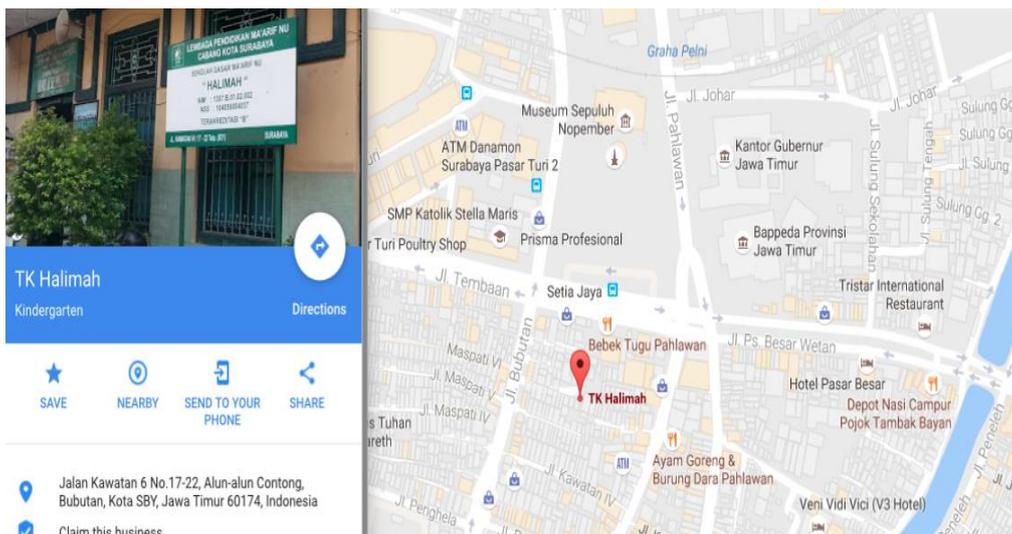
#### **1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya, Taman Kanak-Kanak Halimah Surabaya merupakan satuan PAUD Swasta yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Surabaya dengan memperoleh Izin pendirian dan Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan No. SK/IP. 421.1/637/436.6.4/2010, No. Ijin Operasional 421.1/4672/436.7.1/2019 dan telah lulus Akreditasi dari BAN-S/M pada tahun 2006 dengan nilai C. Adapun Status Lembaga TK HALIMAH secara lengkap, sebagai berikut :

1. Nama Lengkap TK : TK HALIMAH
2. Nomor Statistik Sekolah/NSS : 002056004006
3. NPSN : 20560530
4. Kelompok : Taman Kanak-kanak
5. Alamat TK : Jalan Kawatan VI/ 17-22 RT.3 RW.6  
Kelurahan : Alun-alun Contong  
Kecamatan : Bubutan  
Kota : Surabaya  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 60174  
No. HP : 085 336 800 461  
Email : [tk.halimah@yahoo.com](mailto:tk.halimah@yahoo.com)
6. Tahun berdiri : 1977
7. Akte Pendirian : 421.1/637/436.6.4/2010
8. Nomor Ijin Operasional : 421.1/4672/436.7.1/2019
9. Waktu Penyelenggaraan : Senin s/d Sabtu
10. Nama Kepala Sekolah : Fadilah S.Pd,MM  
Alamat : Peneleh V No. 11 Surabaya  
Nomor HP : 085 336 800 461
11. Lembaga Penyelenggara : LP Maarif NU Surabaya

- Alamat Yayasan : Jl. Makam Peneleh 74 - 76 Surabaya  
 Nomor NPWP : 01.922.782.6-611.000
12. Akte Pendirian Yayasan :
- Nama Notaris : Munyati Sullam, SH.,MA  
 Dikeluarkan di : Jakarta  
 Tanggal : 10 April 2013  
 SK Menkumham RI Nomor : 119.AH.01.08.Tahun 2013  
 Tanggal : 26 Juni 2013  
 Ditetapkan di : Jakarta
13. Nama Ketua Yayasan : Drs.H.M.Djalaluddin M.Pd.I  
 Alamat : Jl. Arif Rakim Keputih 90-A Surabaya  
 Kewarganegaraan : Indonesia
14. Status Tanah : Milik Sendiri  
 Luas Tanah : 000
15. Status Bangunan : Milik Sendiri  
 Luas Bangunan : P= 50m, L= 45m
16. Jumlah Peserta Didik : 33 (Tiga Puluh) Anak
17. Jumlah Guru dan Personil Sekolah :
- Kepala TK : 1 Orang  
 Guru Kelas : 2 Orang  
 Guru Ekstra : 5 Orang  
 Tenaga Kebersihan : 1 Orang



Gambar 4.1  
Alamat TK Halimah Surabaya

Tujuan dari lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya adalah (i) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, (ii) membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar, (iii) meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan ketrampilan, (iv) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara individu dan (v) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

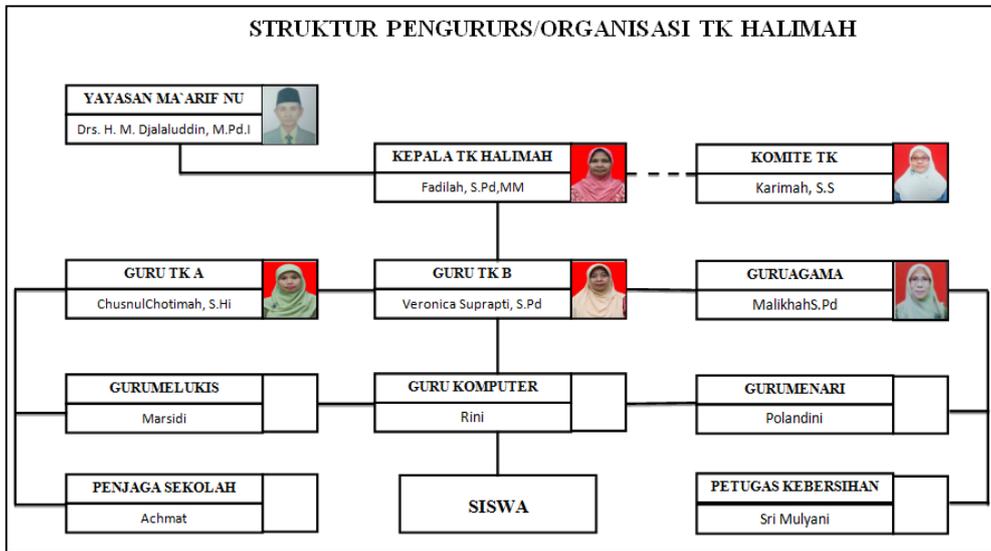
Guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya, perangkat pendidikan Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya membuat visi dan misi guna memberikan acuan dalam pelaksanaan mencapai tujuan Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya. Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya, sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Visi dan Misi TK Halimah Surabaya

<b><u>VISI</u></b> <b><u>TK. HALIMAH</u></b>	Terciptanya anak didik cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia dalam menghadapi era globalisasi.
---	--

1. Mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bermain edukatif;
2. Menumbuhkembangkan potensi diri anak, melalui pembelajaran;
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif;
4. Mengembangkan potensi anak untuk mampu melaksanakan aktifitas secara individu melalui berbagai lingkup perkembangan;
5. Menumbuhkembangkan anak terhadap ajaran agama yang dianut melalui pembiasaan kegiatan.

**MISI**  
**TK. HALIMAH**



Gambar 4.2  
Struktur Organisasi TK. Halimah Surabaya

Jumlah keseluruhan dari peserta didik di TK Halimah Kota Surabaya berjumlah 33 anak yang terbagi dalam Kelompok A dan Kelompok B. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok A yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok A TK Halimah Kota Surabaya adalah 17 anak. Berikut daftar nama Kelompok A TK Halimah Kota Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.2  
Nama Peserta Didik Kelompok A TK Halimah Surabaya

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	AZZAHRA ALVINA AZIZAH	P	5

2	FATIMAH ZAHRO AL BATHUL	P	5
3	IQBAL MAULANA	L	5
4	MUSA DAFFA AL PRAMANA	L	5
5	M. ILHAM RIZQI MUBAROK	L	5
6	M. DAMMA SAPUTRA	L	5
7	MA'MUNAH KAMILAH EL-M	P	5
8	NUR MAULIDATUL HASANAH	P	5
9	NAJWA BELLA SYAHPUTRI	P	5
10	ROBI ACHMAD ASRORI	L	5
11	RANUM AZIZAH	P	5
12	RIZKY ARDYANSYAH	L	5
13	SABRINA AZAHRA RACHMAN	P	5
14	SALIMUN FIKRI	L	5
15	ZEIN NARENDRA SYAHBANA	L	5

## **1.1.2 Deskripsi Data Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama**

### **1.1.2.1 Deskripsi Data Kemandirian Anak Sebelum Tindakan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di TK. Halimah Surabaya pada saat kegiatan pembelajaran dalam waktu kurang lebih 120 menit (pada kegiatan awal, inti, dan akhir), teramati bahwa kemampuan anak dalam hal kemandirian anak masih belum terlihat kemandirian anak secara keseluruhan, terbukti masih ada anak yang kebingungan ketika dihadapkan pada permasalahan dalam bekerja kelompok dengan teman lainnya. Anak masih kesulitan untuk menyesuaikan diri ketika pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru dan dalam pengerjaan anak juga terlihat kebingungan dan mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat masih ada anak yang suka menyendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara

berkelompok. Anak sibuk sendiri dengan mainannya dan tidak menghiraukan perintah dari guru. Anak dalam hal kemandirian ketika mengerjakan tugas masih kurang optimal, karena anak banyak yang menunggu hasil yang di kerjakan oleh teman lain tanpa ada keinginan untuk membantu mengerjakan secara bersama-sama. Anak hanya diam dan menunggu saja sampai selesai serta mau melakukan kegiatan ketika guru memberikan semangat dan bantuan.

Guru kurang dalam memotivasi anak sehingga anak mudah beralih dan tidak fokus pada saat kegiatan. Anak diberikan tugas secara berkelompok untuk merawat tanaman dan menyiram tanaman yang ada di halaman belakang yang dengan telah ditanam oleh anak yaitu biji kacang hijau yang telah tumbuh dengan cara setiap kelompok bertugas menyiapkan air dan tanaman sesuai dengan nama setiap kelompok. Anak dibiasakan untuk menyayangi tanaman yang telah ditanam dan tumbuh dengan cara membiasakan anak untuk memperlakukan tanaman dengan baik yaitu merawat dan menyirami tanaman tersebut. Masing-masing anak bertugas menyirami tanaman sesuai dengan namanya dengan air yang telah tersedia dalam ember. Setelah selesai anak merapikan kembali tanaman ke tempatnya.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan bernyanyi dan guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak yaitu ada dua tugas yang pertama guru menjelaskan tugas menuliskan angka 1-10 dengan mengisi kolom yang kosong dengan menulis angka 1-10 sesuai contoh yang telah di tuliskan guru di papan tulis. Tugas yang kedua yaitu anak menandai dengan tanda centang pada gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya dan mencontoh tulisan yang ada dibawah gambar yaitu “buanglah sampah pada tempatnya” dan anak boleh mewarnai gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya ketika telah selesai meniru menuliskan kata “buanglah sampah pada tempatnya”.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yaitu membaca Tazmiah bersama-sama. Anak mengumpulkan hasil kerjanya dan guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan yang telah dikerjakan oleh anak dan guru memberikan pesan-pesan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk selalu berusaha dan mau mencoba untuk menyelesaikan tugas agar mendapatkan nilai yang baik. Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi. Guru mengucapkan salam dan memberikan pesan pada anak untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah lagi, guru memberikan *reward* dengan cap di tangan anak. Kemudian anak bersalaman dan pulang.

Hasil data observasi pra tindakan yaitu dari 17 anak kelompok A yang belum terlihat kemampuan kemandirian anak dalam menyelesaikan masalah sederhana pada saat kegiatan berlangsung yaitu ada beberapa anak yang masih belum nampak kemandiriannya dalam bekerja sama dengan teman lain dalam kelompok kerja, terbukti pada saat anak dibagi dalam kelompok masih ada anak yang kebingungan dan mengandalkan teman yang lebih mampu dari dirinya serta masih bergantung dengan guru, tidak mau untuk berusaha membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan pembagian tugas untuk masing-masing anak.

Berikut adalah tabel 4.3 hasil data awal kemampuan kemandirian anak sebelum dilakukan tindakan:

Tabel 4.3. Persentase Kondisi Awal Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama Kelompok A TK. Halimah Surabaya

No.	Nama	Hasil Penilaian Kemandirian Anak				Jumlah	Rata <sup>2</sup>
		A	B	C	D		
1	Azzahra Alvina Azizah	2	2	2	1	7	2
2	Fatimah Zahro Al Bathul	2	1	1	3	7	2
3	Iqbal Maulana	3	2	2	1	8	2
4	Musa Daffa Al Pramana	4	4	4	3	15	4
5	M. Ilham Rizqi Mubarok	1	3	3	1	8	2
6	M. Damma Saputra	3	3	2	2	10	3
7	Ma'munah Kamilah El-M	1	3	3	3	10	3
8	Nur Maulidatul Hasanah	2	1	2	2	7	2
9	Najwa Bella Syahputri	4	2	3	4	13	3
10	Robi Achmad Asrori	4	1	1	2	8	2
11	Ranum Azizah	2	1	2	1	6	2
12	Rizky Ardyansyah	1	2	2	2	7	2
13	Sabrina Azahra Rachman	3	4	4	3	14	4
14	Salimun Fikri	2	2	2	2	8	2
15	Zein Narendra Syahbana	1	2	1	1	5	1

Keterangan :

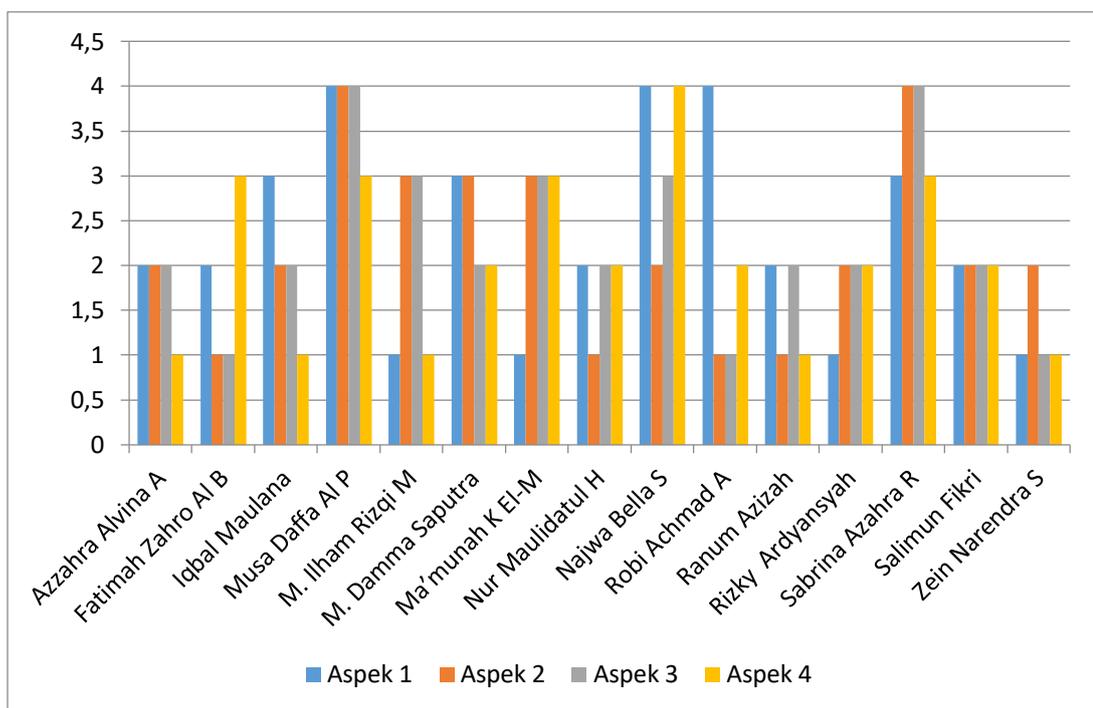
A : Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri

B : Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar

C : Makan di tempat duduk masing-masing

D : Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan

Dari hasil observasi kemandirian anak pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemandirian Anak Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi data awal yang diperoleh dari pra tindakan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian anak belum berkembang optimal. Dilihat dari tabel 4.3 pada persentase kondisi awal kemandirian anak melalui program makan bersama kelompok A Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya menunjukkan rata-rata nilai sebesar 2,22. Dimana artinya lebih dari separuh anak / 10 anak (66,67%) dan sebesar 33,33% atau 5 anak sudah berkembang sesuai harapan dan baik. Peneliti sekaligus guru merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Halimah.

### **1.1.2.2 Deskripsi Data Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama Siklus I**

#### **a. Perencanaan Siklus I**

Pada tahapan perencanaan, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menyusun tiga Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema “Kebutuhanku” dan Sub tema “Makanan”.
2. Mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan yang dilaksanakan di kelompok A dengan menggunakan perlengkapan makan, gambar makanan kesukaan, kertas dan pensil makanan itu sendiri.
3. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk penelitian.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan yaitu mengecek alat elektronik yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu berupa bantuan alat kamera digital atau berupa rekaman video, menggunakan kamera dari telepon genggam, serta jam tangan atau menggunakan jam dinding yang ada di ruang kelompok A untuk mengetahui seberapa lama waktu pengerjaan.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan lima pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setiap pelaksanaan penelitian melakukan stimulasi 4 indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri
2. Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar
3. Makan di tempat duduk masing-masing
4. Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan.

##### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2019 diawali dengan mengkondisikan anak secara keseluruhan dari kelompok A dan B secara bersama namun barisan anak disesuaikan dengan kelas anak. Kegiatan di pagi hari yaitu dilakukan di halaman sekolah yang diawali dengan bernyanyi bersama-sama dan senam pagi. Setelah senam selesai anak berkelompok membuat barisan

panjang seperti kereta api sambil bernanyi “Naik Kereta Api” dan kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Langkah pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi sambil bergerak dan bertepuk tangan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi anak. Kemudian guru membuat kelompok kecil dengan membagi anak ke dalam 4-5 anak dalam setiap kelompok yaitu membuat empat kelompok kerja. Masing-masing kelompok diberikan nama sesuai dengan urutan pemanggilan yaitu kelompok satu, dua, sampai kelompok empat. Guru menunjukkan tempat perlengkapan makan dan memberikan perintah, bahwa semua yang diambil agar dikembalikan ke tempatnya. Hasil dari proses langkah pertama yaitu peneliti dapat mengetahui kemampuan kemandirian masing-masing anak dalam kemandirian mengambil dan mengembalikan peralatan makan.

Langkah kedua, guru memperlihatkan gambar makanan kesukaan dan menjelaskan apa nama makanan yang ada digambar. Selain itu anak ditunjukkan bagaimana memegang sendok dan peralatan lainnya serta kegunaannya. Anak tidak boleh berebutan antar teman dalam satu kelompok dan anak harus berusaha menunggu saat bergantian mengambil peralatan makan Hasil dari proses langkah kedua yaitu peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam makan sendiri tanpa disuapi dan melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya dan anak dapat bekerjasama dalam kelompok kerja.

Langkah ketiga, guru memberikan arahan bagi tiap-tiap kelompok yaitu dengan memberikan penjelasan arahan tentang makan ditempat duduk masing-masing dan sesuai kelompok yang ditentukan. Guru menjelaskan tempat untuk masing-masing kelompok dan setiap kelompok harus tetap pada tempat dan kelompok sesuai dengan pembagian kelompok kerja untuk makan dan tidak mengganggu temannya yang lain. Guru mengawasi proses makan bersama serta guru memberikan semangat. Hasil dari proses langkah ketiga yaitu peneliti mengetahui penyesuaian diri anak dengan teman lain dalam satu kelompok kerja yang telah ditentukan oleh guru dan dapat mengetahui keaktifan anak dalam makan bersama secara mandiri dalam kelompok.

Langkah keempat, guru mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari kerja kelompok anak dalam makan bersama kemudian guru menanyakan kepada anak siapa yang makan sendiri dan tidak mengganggu temannya makan (anak menceritakan makan bersamanya dengan kelompoknya). Guru memberikan penghargaan kepada anak dan kelompok yang bekerjasama dengan kompak dengan acungan jempol dan kata “Hebat, Pintar & Anak Cerdas”. Guru memberikan pesan kepada anak yang masih makan dibantu serta masih mengganggu temannya kata-kata positif yaitu anak hebat itu anak yang mau mencoba mengerjakan dan tidak mudah menyerah. Hal ini dilakukan agar anak bisa lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan makannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran dan anak merasa senang dengan teman dalam kelompoknya. Hasil pelaksanaan kegiatan kemandirian melalui program makan bersama pada pertemuan pertama siklus I, data disajikan pada lampiran.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Langkah-langkah pembelajaran melalui program makan bersama pada pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama. Perbedaan pertemuan kedua dengan pertemuan pertama yaitu program makan bersama “mengenalkan seluruh peralatan memasak” pertama yaitu guru membagi anak dalam kelompok kerja seperti pertemuan pertama. Kedua, guru membagikan kertas gambar yang bertuliskan nama peralatan masak disertai gambarnya. Setelah selesai dibagikan anak di berikan contoh untuk mencocokkan antara tulisan dan gambarnya. Dalam setiap kelompok membantu temannya untuk menemukan mana bentuk peralatan

memasak dan tulisannya. Selain itu guru menyampaikan terkait apa yang diketahui tentang memasak, diharapkan anak dapat menceritakan serta mempraktekan tata cara memasak. Hasil pelaksanaan observasi anak dan data kemandirian anak melalui program makan bersama pertemuan kedua siklus I, disajikan pada lampiran.

### **3) Pertemuan Ketiga Siklus I**

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga siklus I yaitu “membersihkan dan menata perlengkapan makan serta merapikan ke tempat yang telah disediakan”. Langkah pembelajaran melalui program makan bersama dari guru tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan sendiri sendiri tetapi dilakukan dengan berkelompok. Hasil akhir yang ingin dicapai dari kegiatan membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan yaitu peralatan mempunyai tanggung jawab dan kemandirian setelah selesai makan. Anak-anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan tersebut. Guru memberikan contoh membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan. Setelah anak paham dan mengerti, guru membagi anak ke dalam kelompok kerja kemudian menjelaskan pembagian tugas untuk masing-masing anak dalam kelompok. Guru mengobservasi proses kerja anak dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan mengamati kemampuan kemandirian anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan. Hasil kerja kemandirian anak melalui program makan bersama pertemuan ketiga siklus I, disajikan dalam lampiran.

### **4) Pertemuan Keempat Siklus I**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019, Pelaksanaan pertemuan keempat diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Langkah-langkah pembelajaran melalui program makan bersama pada pertemuan keempat siklus I sama dengan pertemuan kedua. Perbedaan pertemuan keempat dengan pertemuan kedua yaitu program makan bersama “mengenalkan seluruh peralatan memasak” pertama yaitu guru membagi anak dalam kelompok kerja seperti pertemuan pertama. Kedua, guru membagikan kertas gambar yang bertuliskan nama peralatan masak disertai gambarnya. Setelah selesai dibagikan anak di berikan contoh untuk mencocokkan antara tulisan dan gambarnya. Dalam setiap kelompok membantu temannya untuk menemukan mana bentuk peralatan memasak dan tulisannya. Selain itu guru menyampaikan terkait apa yang diketahui tentang memasak, diharapkan anak dapat menceritakan serta mempraktekan tata cara memasak. Hasil pelaksanaan observasi anak dan data kemandirian anak melalui program makan bersama pertemuan keempat siklus I, disajikan pada lampiran.

#### **5) Pertemuan Kelima Siklus I**

Pertemuan kelima siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan ketiga yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan bernyanyi. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga siklus I yaitu “membersihkan dan menata perlengkapan makan serta merapikan ke tempat yang telah disediakan”. Langkah pembelajaran melalui program makan bersama dari guru tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Guru menjelaskan membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan sendiri sendiri tetapi dilakukan dengan berkelompok. Hasil akhir yang ingin dicapai dari kegiatan membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan yaitu peralatan mempunyai tanggung jawab dan kemandirian setelah selesai makan. Anak-anak

mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan tersebut. Guru memberikan contoh membersihkan perlengkapan makan dengan sabun, menata hingga merapikan. Setelah anak paham dan mengerti, guru membagi anak ke dalam kelompok kerja kemudian menjelaskan pembagian tugas untuk masing-masing anak dalam kelompok. Guru mengobservasi proses kerja anak dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan mengamati kemampuan kemandirian anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan. Hasil kerja kemandirian anak melalui program makan bersama pertemuan kelima siklus I, disajikan dalam lampiran.

### c. Observasi Siklus I

Proses pembelajaran selama siklus I dari pertemuan pertama, kedua, hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak. Berikut hasil pengamatan kemampuan kemandirian anak melalui program makan bersama siklus I:

Tabel 4.4. Persentase Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama Kelompok A TK. Halimah Surabaya Siklus I

No.	Nama	Hasil Penilaian Kemandirian Anak				Jumlah	Rata <sup>2</sup>
		A	B	C	D		
1	Azzahra Alvina Azizah	2	2	3	2	9	2

2	Fatimah Zahro Al Bathul	3	3	2	3	11	3
3	Iqbal Maulana	3	2	2	2	9	2
4	Musa Daffa Al Pramana	4	4	4	3	15	4
5	M. Ilham Rizqi Mubarok	2	4	3	3	12	3
6	M. Damma Saputra	3	3	3	3	12	3
7	Ma'munah Kamilah El-M	3	3	3	3	12	3
8	Nur Maulidatul Hasanah	2	1	2	2	7	2
9	Najwa Bella Syahputri	4	4	3	4	15	4
10	Robi Achmad Asrori	4	1	2	2	9	2
11	Ranum Azizah	3	2	3	2	10	3
12	Rizky Ardyansyah	1	2	2	2	7	2
13	Sabrina Azahra Rachman	4	4	4	3	15	4
14	Salimun Fikri	2	2	2	2	8	2
15	Zein Narendra Syahbana	2	2	1	2	7	2

Keterangan :

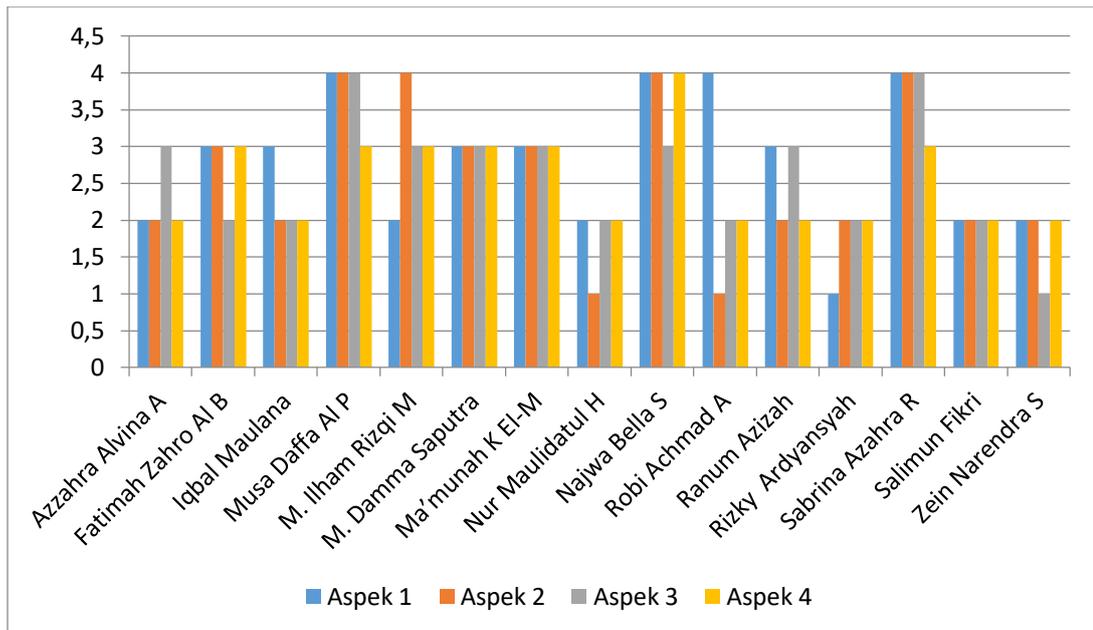
A : Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri

B : Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar

C : Makan di tempat duduk masing-masing

D : Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan

Dari hasil observasi kemandirian anak pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Kemandirian Anak Siklus I

Dari data observasi kemandirian anak melalui program makan bersama setelah dilakukan tindakan siklus I mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kemandirian anak masih kurang berkembang optimal. Berdasarkan tabel 4.4 diatas rata-rata ketercapaian anak sebesar 2,63 meningkat dibanding pada observasi pra tindakan. Hal lain menunjukkan peningkatan jumlah anak dari 15 anak sebagai objek penelitian terdapat 8 (53,33%). Peningkatan hanya 3 orang anak ini menunjukkan masih kurang optimal kemandirian anak melalui program makan bersama, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian Siklus II.

#### d. Refleksi Siklus I

Proses data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang perlu dicari solusinya. Kendala dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak masih kebingungan dalam mengelompokkan diri ke dalam kelompok sesuai dengan pembagian guru karena pengkondisian ketenangan kelas yang kurang terkondisi dengan baik (anak masih ramai

sendiri).

- 2) Dalam kegiatan mengenali makanan kesukaan cukup interaktif untuk menyebutkan dan menceritakan kembali apa yang telah di alaminya. Selain itu dalam makan bersama masih terdapat beberapa anak yang harus disuapi karena memang belum pernah diajarkan untuk makan sendiri.
- 3) Media gambar peralatan memasak menjadi sangat interaktif karena sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tuanya, namun untuk mencocokkan gambar dengan tulisan membuat anak-anak kurang antusias menjalani kegiatan karena belum mengenal nama-nama peralatan memasak yang digunakan.
- 4) Dalam kegiatan membersihkan dan menata peralatan makan anak terkendala karena bercanda dengan teman yang lain, tempat untuk menyimpan peralatan makan juga tidak terlalu besar sehingga membuat anak berdesak-desakan sehingga anak-anak yang ingin meletakkan peralatan makan pada tempatnya jadi tidak fokus.

Dari kendala-kendala tersebut maka peneliti mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Mengkondisikan anak untuk siap belajar dan membagi kelompok dengan mengulang sampai 2 kali pemanggilan nama dan meminta anak tetap pada kelompok dan tidak berpindah tempat.
- 2) Membuat kegiatan makan bersama namun makanan yang akan disajikan makanan yang mudah untuk di pegang, melalui stimulus yang bertahap harapannya anak akan secara sadar akan makan sendiri. Selain itu rewards diberikan kepada anak-anak yang sudah bisa makan sendiri sebagai bentuk motivasi terhadap anak yang masih disuapi.
- 3) Membuat media gambar peralatan memasak yang lebih menarik disertai tulisan, agar anak dapat mengenali secara langsung apa yang ditunjukkan. Selain itu gambar yang menarik dapat berupa animasi sehingga membuat anak mudah mengingat.
- 4) Peneliti menyediakan tempat khusus menyimpan peralatan makan yang sifatnya sementara, untuk menghindari berdesak-desakan anak pada saat mengembalikan peralatan makan. Harapannya anak-anak fokus pada

instruksi yang diberikan oleh Guru.

### **1.1.2.3 Deskripsi Data Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan dalam siklus II:

Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada empat aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri
2. Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar
3. Makan di tempat duduk masing-masing
4. Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan

Pelaksanaan untuk perbaikan siklus II yaitu akan dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2019, Rabu, 4 September 2019, Kamis, 5 September 2019, Jum'at, 6 September 2019 dan hari Sabtu, 7 September 2019. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah strategi dalam penyampaian materi pembelajaran dan media yang digunakan dalam kegiatan ditambahkan lebih menarik dengan animasi serta adanya penghargaan bagi anak yang mampu menyelesaikan dan mampu makan dengan sendiri tanpa bantuan memberikan *reward* berupa hiasan kepala raja dan ratu.

#### **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada beberapa teknik dan strategi pembelajaran yang berubah. Perubahan teknik tersebut lebih kepada penambahan tempat sementara dalam menyimpan peralatan makan serta media gambar yang digunakan agar lebih menarik bagi anak, kemandirian anak benar-benar terlihat hasil peningkatannya.

##### **1) Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2019. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam "Sehat Gembira" kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Setelah minum dan istirahat sebentar anak kemudian mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas. Kegiatan inti penelitian yaitu "Makan

bersama”. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada apa yang dimakan oleh anak-anak berbeda dari siklus I yang dimakan berupa nasi dengan menggunakan piring sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II anak-anak memakan sereal dan susu dengan menggunakan mangkuk. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tersaji dalam lampiran.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 September 2019. Kegiatan diawali dengan berbaris dan bernyanyi “Dua Mata Saya”, dilanjutkan doa dan sholat dhuha di kelas. Perbedaan kegiatan mengenali peralatan memasak pada siklus I dan siklus II yaitu terletak pada media gambar yang digunakan, gambar yang digunakan adalah gambar animasi. Pada siklus I gambar panci yang digunakan adalah panci berbahan stainless steel sesuai dengan gambar yang sebenarnya. Pada Siklus II gambar panci yang digunakan berbentuk animasi dengan diberi mata, hidung, mulut dan telinga yang sesuai dengan pegangan panci. Harapannya anak-anak lebih mudah untuk mengingat nama-nama peralatan memasak yang ditunjukkan oleh guru. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua tersaji dalam lampiran.

## **3) Pertemuan Ketiga Siklus II**

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 September 2019. Perbedaan pertemuan siklus I dengan siklus II pada tempat untuk menyimpan peralatan makan, untuk sementara Guru menyediakan tempat peralatan makan di depan kelas setelah dibersihkan anak-anak menaruh ke tempat yang disediakan untuk selanjutnya Guru memindahkan ke tempat penyimpanan peralatan makan yang semestinya. Harapannya para anak-anak lebih fokus mendengarkan arahan dari guru, serta tidak berdesak-desakan yang menimbulkan ketidak fokusan anak-anak terhadap arahan dari Guru. Peneliti mengamati hasil kerja anak dalam membersihkan, merapikan dan menata peralatan makan yang telah digunakan. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga tersaji dalam lampiran.

## **4) Pertemuan Keempat Siklus II**

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 September 2019. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam "Sehat Gembira" kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Setelah minum dan istirahat sebentar anak kemudian mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas. Kegiatan inti penelitian yaitu "Makan bersama". Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada apa yang dimakan oleh anak-anak berbeda dari siklus I yang dimakan berupa nasi dengan menggunakan piring sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II anak-anak memakan sereal dan susu dengan menggunakan mangkuk. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan keempat tersaji dalam lampiran.

### **5) Pertemuan Kelima Siklus II**

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2019. Perbedaan pertemuan siklus I dengan siklus II pada tempat untuk menyimpan peralatan makan, untuk sementara Guru menyediakan tempat peralatan makan di depan kelas setelah dibersihkan anak-anak menaruh ke tempat yang disediakan untuk selanjutnya Guru memindahkan ke tempat penyimpanan peralatan makan yang semestinya. Harapannya para anak-anak lebih fokus mendengarkan arahan dari guru, serta tidak berdesak-desakan yang menimbulkan ketidak fokusan anak-anak terhadap arahan dari Guru. Peneliti mengamati hasil kerja anak dalam membersihkan, merapikan dan menata peralatan makan yang telah digunakan. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kelima tersaji dalam lampiran.

### **c. Observasi Siklus II**

Proses pembelajaran selama siklus II dari pertemuan pertama, kedua, hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak yang sesuai harapan. Berikut hasil pengamatan kemandirian anak melalui program makan bersama Kelompok A Taman Kanak-kanak Halimah Surabaya siklus II:

Tabel 4.5. Persentase Kemandirian Anak Melalui Program Makan Bersama Kelompok A TK. Halimah Surabaya Siklus II

No.	Nama	Hasil Penilaian Kemandirian Anak				Jumlah	Rata <sup>2</sup>
		A	B	C	D		
1	Azzahra Alvina Azizah	3	3	4	3	13	3
2	Fatimah Zahro Al Bathul	3	3	4	3	13	3
3	Iqbal Maulana	3	2	2	2	9	2
4	Musa Daffa Al Pramana	4	4	4	3	15	4
5	M. Ilham Rizqi Mubarok	3	4	3	3	13	3
6	M. Damma Saputra	4	4	3	3	14	4
7	Ma'munah Kamilah El-M	3	3	4	4	14	4
8	Nur Maulidatul Hasanah	3	2	2	2	9	2
9	Najwa Bella Syahputri	4	4	3	4	15	4
10	Robi Achmad Asrori	4	2	3	2	11	3
11	Ranum Azizah	3	3	3	3	12	3
12	Rizky Ardyansyah	2	2	2	2	8	2
13	Sabrina Azahra Rachman	4	4	4	4	16	4
14	Salimun Fikri	3	3	2	2	10	3
15	Zein Narendra Syahbana	2	3	2	2	9	2

Keterangan :

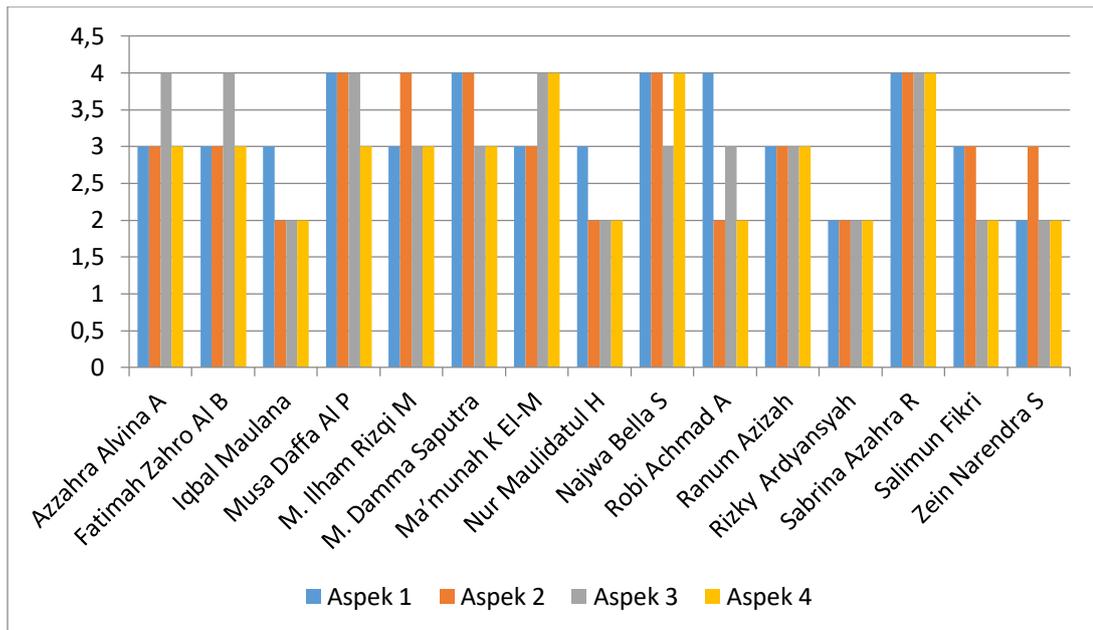
A : Menyiapkan kotak/peralatan makan sendiri

B : Makan sendiri tanpa disuapi oleh pengajar

C : Makan di tempat duduk masing-masing

D : Mengembalikan/merapikan kotak/peralatan makan

Dari hasil observasi kemandirian anak pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemandirian Anak Siklus II

Dari data observasi kemandirian anak melalui program makan bersama setelah dilakukan tindakan siklus II mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga pertemuan kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kemandirian anak sudah berkembang. Berdasarkan tabel 4.5 tersebut rata-rata ketercapaian anak sebesar 3,02. Hal ini menunjukkan mulai dari pertemuan kesatu hingga pertemuan kelima pada siklus II terdapat 11 anak (73,33%) dari 15 anak yang sudah mandiri dan berkembang sesuai harapan dan sangat baik, sedangkan 4 anak (26,67%) masih berkembang kemandiriannya. Peningkatan anak ini menunjukkan melalui program makan bersama dapat meningkatkan kemandirian anak.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II telah terdapat peningkatan sebesar 73,33%, dimana dari 15 anak Taman Kanak-kanak Tunas Demak 11 anak mampu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dengan demikian penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Peningkatan keterampilan berbicara anak meliputi aspek:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui program makan bersama dapat mengurangi ketergantungan anak dengan guru dan teman lain sehingga dapat meningkatkan kemandiriannya, dimana anak akan melihat temannya yang sudah bisa makan sendiri.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pergantian media gambar peralatan memasak lebih menarik dengan animasi membuat anak lebih mudah mengingat apa yang diajarkan kepada Guru. Selain itu pemindahan tempat meletakkan peralatan makan ke tempat yang lebih besar membuat anak tidak berdesak-desakan sehingga anak lebih fokus pada arahan Guru.
- 3) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan kemandirian anak melalui program makan bersama sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

## **1.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kemandirian anak melalui program makan bersama menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Peningkatan hasil belum optimal, oleh karena itu berdasarkan pengamatan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus II dengan tujuan dapat mencapai hasil optimal.

Anak memperoleh pemahaman yang menarik terhadap pengenalan peralatan memasak melalui media gambar animasi serta membersihkan, merapikan dan menata peralatan makan sendiri. Anak memperoleh pengalaman makan bersama-sam dengan teman-temannya serta pengembangan sikap positif. Sikap positif itu antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu, dan sebagainya (Moeslichatoen R, 2004: 143). Berdasarkan teori tersebut, maka berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian sebelum adanya tindakan sampai setelah dilaksanakan penelitian siklus I terlihat bahwa kemampuan kemandirian anak mulai meningkat dari sebelum tindakan anak masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman satu kelompok, anak kurang bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, dan kurangnya rasa tenggang rasa dengan teman lain serta sikap anak untuk saling membantu ketika teman lain merasa kurang mampu pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga mulai ada peningkatan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri, tanggung jawab, tenggang rasa dan saling membantu antar teman satu kelompok pada setiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan tentang kemandirian anak melalui program makan bersama pada siklus I dapat diamati dalam tabel 4.4. – 4.6.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan keadaan yang lebih baik dan kondusif dengan adanya motivasi bisa makan sendiri seperti temannya dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus I. Dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya anak dapat bekerjasama secara baik dengan anak lain, serta mampu makan sendiri sampai selesai sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diperkuat oleh teori Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni (2005: 200) bahwa tujuan dari metode proyek bagi anak usia TK yaitu meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.7. - 4.10.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui program makan bersama, kemandirian anak dapat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui program makan bersama anak dapat mencontoh temannya sendiri untuk makan tanpa disuapi pengalaman baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta anak mandiri dalam mempersiapkan dan mengembalikan peralatan makanan ke tempat yang telah disediakan. Pelaksanaan kegiatan dengan metode proyek dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai siklus I anak masih merasa kebingungan untuk penyesuaian terhadap kelompok kerja dan dalam mencocokkan peralatan memasak kurang media gambar yang interaktif serta tempat yang kurang luas untuk tempat menaruh peralatan makan. Untuk pelaksanaan siklus II guru lebih menyiapkan media gambar yang interaktif serta membuat tempat sementara guna menaruh peralatan makan. Pembelajaran yang interaktif lebih mempermudah anak dalam mengenali peralatan memasak, selain itu pemberian motivasi dalam makan bersama sangat penting dilaksanakan. Anak akan melihat temannya dalam makan bersama, membuat anak mandiri karena melihat apa yang temannya kerjakan.